

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan agar terarah, tergambar keinginan dan tujuan dalam penelitian serta data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal dalam arti yang sebenarnya (harfiah). (Husaini dan Purnomo, 2009:129).

Berdasarkan pengertiannya metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari informasi yang mendetail terhadap gejala yang ada dan juga untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan informasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan metode deskriptif akan digambarkan kondisi sebenarnya dari objek wisata Danau Teluk Gelam melalui pengumpulan informasi (data) baik berupa informasi langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder).

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Secara spesifik subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar yaitu lokasi atau tempat (penelitian Moeleong dalam Prastowo, 2011:195)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah adalah pengelola (tentang fasilitas/sarana-prasarana) yang ada di objek wisata dan wisatawan (tentang jalan menuju lokasi pemukiman) yang ada di objek wisata Danau Teluk Gelam, Kepala Desa Mulya Guna (tentang monografi desa), serta beberapa instansi yang terlibat dalam penelitian ini seperti BMKG Provinsi Sumatera Selatan (tentang data curah hujan) dan BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir (tentang peta).

### **2. Objek Penelitian**

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna (Prastowo, 2011:199), Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Jika dilihat dari sumbernya objek dalam penelitian kualitatif menurut Sparadley disebut sosial situation atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat (place), pelaku (aktor), dan aktivitas (aktifiti) yang berinteraksi secara sinergis.

Objek dalam penelitian ini adalah kajian geografi yang menyangkut iklim, lokasi relatif, aksesibilitas dan kemiringan objek wisata Danau Teluk Gelam Desa Mulya

Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, sering juga disebut sebagai variabel penelitian yang merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (Suharismi Arikunto, 2006:10).

Variabel dalam penelitian ini adalah iklim, lokasi relatif, aksesibilitas dan Kemiringan Lereng objek wisata Danau Teluk Gelam.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Iklim**

Iklim adalah keadaan rata-rata udara dalam waktu lama dan mencakup wilayah yang luas. Dengan adanya perbedaan iklim disetiap daerah/wilayah juga akan menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik iklim perlu diketahui sebelumnya. Cara pengambilan datanya dilakukan dengan pengambilan data di BMKG, kemudian dianalisis untuk mengetahui lokasi penelitian termasuk kedalam kondisi iklim tipe bagian apa. Dalam penelitian ini digunakan penggolongan iklim menurut Schmidth-Ferguson:

Tabel 1. Zona/Tipe Iklim Menurut Schmidth-Ferguson

Zona/Tipe Iklim	Besarnya Nilai Q (%)	Kondisi Iklim
A	0,0% - 14,3%	Sangat basah
B	14,3% - 33,3%	Basah
C	33,3% - 60%	Agak basah
D	60% - 100%	Sedang
E	100% - 167%	Agak kering
F	167% - 300%	Kering
G	300% - 700%	Sangat kering
H	709% ke atas	Luar biasa kering

Sumber : Buku Ajar Meteorologi dan Klimatologi (Subarjo, 2003:55).

Unsur-unsur yang terkandung dalam iklim salah satunya adalah suhu udara, oleh sebab itu perlu dilakukan pengukuran untuk suhu udara, karena untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh sesuai atau tidak lokasi objek wisata tersebut bisa digunakan sebagai lokasi kepariwisataan. Pengukuran ini dilakukan empat kali pada saat penelitian, yakni pada minggu ke satu dan minggu kedua, pengukuran dilakukan pada pagi dan siang hari selama dua hari dalam satu minggu, karena dengan suhu udara yang sejuk akan membuat wisatawan betah berlama-lama di lokasi objek wisata. Pengukuran keadaan suhu dilakukan dengan menggunakan alat ukur *hydrometer* dimana alat tersebut bisa mengetahui berapa suhu udara dan juga kelembaban lokasi objek wisata tersebut.

## 2. Lokasi

Lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, dan menjadi jawaban atas pertanyaan, *di mana?* Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi relatif yaitu yang berkenaan dengan lokasi objek wisata dengan lingkungan di sekitarnya, seperti jalur utama, terminal angkutan kota, pusat perbelanjaan dan juga pemukiman.

### **3. Aksesibilitas**

Aksesibilitas atau keterjangkauan tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Suatu tempat dapat dikatakan dalam keadaan terasing atau terisolasi kalau tempat itu sukar dijangkau (dengan sarana komunikasi atau angkutan) dari tempat-tempat lain, meski tempat tersebut relatif tidak jauh dari tempat-tempat lain itu.

### **4. Kemiringan Lereng**

Kemiringan lereng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu. Semakin curam berarti lahan tersebut mempunyai kemiringan yang semakin besar. Suatu wilayah memiliki kondisi kemiringan lereng yang relatif datar akan memudahkan dalam perluasan dan pengembangan aksesibilitas, fasilitas dan infrastruktur. Daerah yang memiliki kemiringan lereng datar akan lebih cepat berkembang daripada daerah yang memiliki kemiringan lereng yang curam, karena daerah yang relatif datar lebih sedikit dalam menghindari rintangan-rintangan untuk pembangunan dibandingkan dengan daerah yang curam dan landai. Untuk mengukur kemiringan lereng dilakukan pada dua titik, dimana titik-titik pengukuran memiliki perbedaan kemiringan dengan daerah dititik pengukuran tersebut. Alat yang digunakan untuk mengukur kemiringan lereng adalah *abnilevle*. Alat ini bisa mengetahui kecuraman lokasi objek wisata tersebut. Setelah diketahui kemiringan lerengnya, kemudian dianalisis apakah hasil yang diperoleh saat penelitian sesuai atau

tidak lokasi objek wisata tersebut bisa digunakan sebagai lokasi kepariwisataan menggunakan tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kemiringan Lereng

No	Kelas	Kemiringan (%)	Klasifikasi
1	2	3	4
1	I	0,00 - 8,00	Datar
2	II	8,01 - 15,00	Landai
3	III	15,01 - 25,00	Agak curam
4	IV	25,01 - 45,00	Curam
5	V	45,01 atau lebih	Sangat curam

Sumber: Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1994 dalam Suharsono (1996).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan beberapa teknik pengambilan data, yaitu:

### 1. Observasi Lapangan

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Data yang diambil dengan cara obeservasi lapangan yaitu keadaan suhu udara (menggunakan alat ukur), kemiringan lereng (menggunakan alat ukur), lokasi relatif (dengan pengukuran menggunakan spidometer yang ada di motor) dan aksesibilitas (menggunakan pengukuran jarak dan ongkos)

## **2. Wawancara Berstruktur**

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:50) wawancara berstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai dengan jawaban alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini wawancara berstruktur dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data primer terhadap responden, untuk wisatawan wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mengenai rute jalan menuju pemukiman dan ongkos yang digunakan menuju lokasi objek wisata, sedangkan pengelola tentang fasilitas yang ada di objek wisata Danau Teluk Gelam.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti data Monografi Desa Mulya Guna, gambar hasil penelitian dan peta yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan, arsip pengelola objek wisata dan pemerintah desa. Dengan menggunakan teknik dokumentasi akan melengkapi data yang diperoleh dari observasi. Sehingga akan mempermudah dalam mendeskripsikan objek wisata yang diteliti dalam hal ini adalah objek wisata Danau Teluk Gelam.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2010:334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.



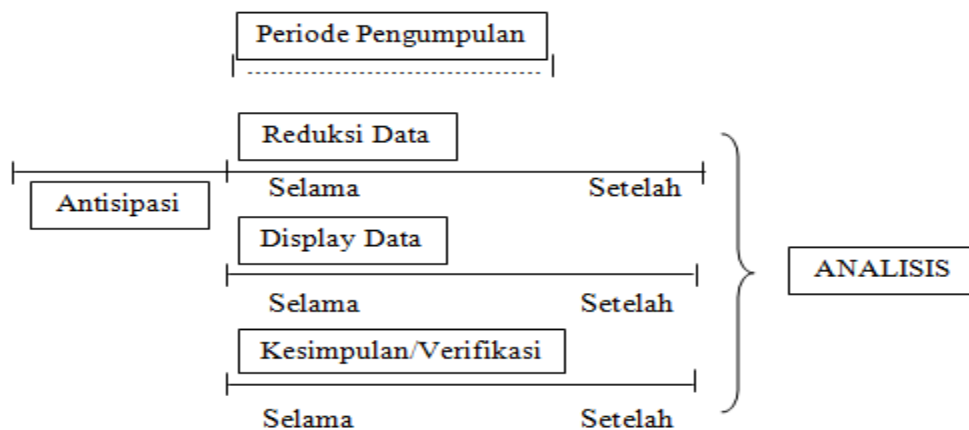
## 2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

## 3. Verifikasi

*Conclusion drawing* atau kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010:338), langkah-langkah analisis data pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2. yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan komponen dalam analisis data (*flow model*)